

ANALISIS TINGKAT KEAKTIFAN SISWA KELAS IV DALAM PEMBELAJARAN TEMATIK DI SDN 01 TAMBAKBAYA

¹Siti Nurhidayah, ²Mohammad Ramdan

^{1,2}PGSD FPISBS, Institut Pendidikan Indonesia Garut

snurhidayah128@gmail.com , mohamadramadanusro@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to analyze the level of learning activeness of fourth grade students in thematic learning at SDN 01 Tambakbaya. This research employed a quantitative method with a survey approach. The population consisted of 30 students using exhaustive sampling technique. Data were collected through a questionnaire consisting of 15 items related to student learning activeness. The instrument was tested for validity with r values ranging from 0.489–0.668 which were higher than the r table value of 0.361, and showed high reliability with a Cronbach's Alpha value of 0.847. The results indicate that the level of student activeness in thematic learning is categorized as high with an average percentage of 78.19%. Student activeness is reflected in participation in discussions, asking and answering questions, and collaborating in groups. This finding shows that thematic learning effectively encourages students to be actively involved both physically and mentally in the learning process. Thus, thematic learning is effective in improving the learning activeness of fourth grade students. However, variations in student activeness still exist, so teachers need to implement more varied and interactive learning strategies. Future research is recommended to use more diverse methods and expand the research subjects to obtain more comprehensive results.

Keywords: learning activeness, thematic learning, fourth grade students

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tingkat keaktifan belajar siswa kelas IV dalam pembelajaran tematik di SDN 01 Tambakbaya. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan survei. Populasi penelitian terdiri dari 30 siswa dengan teknik sampling jenuh (exhaustive sampling). Pengumpulan data dilakukan menggunakan angket yang terdiri dari 15 item pernyataan mengenai keaktifan belajar siswa. Instrumen penelitian telah diuji validitas dengan nilai r hitung berkisar antara 0,489–0,668 yang lebih besar dari r tabel 0,361, serta memiliki reliabilitas tinggi dengan nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,847. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat keaktifan belajar siswa dalam pembelajaran tematik berada pada kategori tinggi dengan rata-rata persentase sebesar 78,19%. Keaktifan siswa terlihat dari keterlibatan dalam kegiatan diskusi, bertanya, menjawab pertanyaan, serta bekerja sama dalam kelompok. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran tematik mampu mendorong siswa untuk aktif secara fisik maupun mental dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, pembelajaran tematik efektif dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa kelas IV. Namun

demikian, masih terdapat perbedaan tingkat keaktifan antar siswa, sehingga diperlukan upaya dari guru untuk menerapkan strategi pembelajaran yang lebih variatif dan interaktif. Penelitian selanjutnya disarankan untuk menggunakan metode yang lebih beragam dan memperluas subjek penelitian agar memperoleh hasil yang lebih komprehensif.

Kata kunci: keaktifan belajar, pembelajaran tematik, siswa kelas IV

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan salah satu faktor penting dalam pembangunan suatu bangsa. Keberhasilan pendidikan sangat ditentukan oleh kualitas proses pembelajaran yang berlangsung di dalam kelas. Dalam konteks pendidikan dasar, pembelajaran tematik telah menjadi pendekatan utama yang diterapkan dalam Kurikulum 2013 untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna dan holistik kepada siswa.

Pembelajaran tematik adalah pendekatan pembelajaran yang mengintegrasikan berbagai mata pelajaran melalui tema-tema tertentu sehingga memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna kepada siswa. Majid (2014) menyatakan bahwa pembelajaran tematik merupakan pembelajaran yang dirancang berdasarkan tema-tema tertentu yang menghubungkan beberapa

mata pelajaran, sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada siswa.

Sardiman (2011) mendefinisikan keaktifan sebagai "kegiatan yang bersifat fisik maupun mental, yaitu berbuat dan berpikir sebagai suatu rangkaian yang tidak dapat dipisahkan." Keaktifan belajar tidak hanya terbatas pada aktivitas fisik saja, tetapi juga mencakup aktivitas mental yang melibatkan proses berpikir, menganalisis, dan memecahkan masalah.

Berdasarkan latar belakang yang telah dijabarkan, dapat diidentifikasi beberapa masalah yang muncul, diantaranya adalah:

1. Rendahnya Partisipasi Siswa dalam Pembelajaran Tematik Pembelajaran tematik yang menggabungkan berbagai mata pelajaran dalam satu tema seringkali belum mampu mengaktifkan seluruh siswa secara optimal.

2. Variasi Tingkat Keaktifan Antar Siswa Tidak semua siswa kelas 4 menunjukkan tingkat keaktifan yang sama dalam pembelajaran tematik

Berdasarkan masalah yang telah ditetapkan, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk menganalisis tingkat keaktifan siswa kelas IV dalam pembelajaran tematik.
2. Untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi keaktifan siswa kelas IV dalam pembelajaran tematik.
3. Untuk merumuskan upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan keaktifan siswa kelas IV dalam pembelajaran tematik.

Berdasarkan tujuan penelitian tentunya ada manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Memberikan kontribusi dalam pengembangan teori pembelajaran tematik dan keaktifan siswa
 2. Pengembangan Instrumen Pengukuran Keaktifan Siswa
 3. Penguatan Landasan Teoritis tentang Keaktifan Belajar
1. Keaktifan Belajar Siswa

- a. Pengertian Keaktifan Belajar Siswa

Menurut Whipple dalam Hamalik (2009), keaktifan belajar siswa adalah suatu proses belajar mengajar yang menekankan keaktifan siswa secara fisik, mental, intelektual dan emosional guna memperoleh hasil belajar berupa perpaduan antara aspek kognitif, afektif dan psikomotor selama siswa berada di dalam kelas.

- b. Ciri-ciri Keaktifan Belajar

Menurut Sudjana (2010:61), ciri-ciri keaktifan belajar meliputi:

- a) Keterlibatan Intelektual-Emosional: Siswa terlibat secara intelektual dan emosional dalam kegiatan pembelajaran
 - b) Keberanian Berpartisipasi: Siswa berani mengungkapkan pendapat, bertanya, dan menjawab pertanyaan
 - c) Kemampuan Berkolaborasi: Siswa mampu bekerja sama dengan teman
- c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Keaktifan Belajar
- Keaktifan belajar siswa dipengaruhi oleh berbagai faktor yang dapat dikategorikan

menjadi faktor internal dan eksternal.

1) Faktor Internal

Slameto (2010:54)

menyebutkan bahwa faktor internal yang mempengaruhi keaktifan belajar meliputi:

- a) Faktor Jasmaniah: Kondisi fisik siswa seperti kesehatan dan cacat tubuh
- b) Faktor Psikologis: Intelligensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan, dan kesiapan
- c) Faktor Kelelahan: Kelelahan jasmani dan rohani

2) Faktor Eksternal

Faktor eksternal yang mempengaruhi keaktifan belajar menurut Slameto (2010:60) meliputi:

- 1) Faktor Keluarga: Cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah, dan keadaan ekonomi keluarga
- 2) Faktor Sekolah: Metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, disiplin sekolah, dan alat pelajaran
- 3) Faktor Masyarakat: Kegiatan siswa dalam

masyarakat, mass media, teman bergaul, dan bentuk kehidupan masyarakat

2. Pembelajaran Tematik

a. Pengertian Pembelajaran Tematik

Trianto (2010:147)

mendefinisikan pembelajaran tematik sebagai "pembelajaran yang dirancang berdasarkan tema-tema tertentu yang dalam pembahasannya tema itu ditinjau dari berbagai mata pelajaran." Definisi ini menunjukkan bahwa pembelajaran tematik merupakan pendekatan integratif yang menggabungkan berbagai disiplin ilmu dalam satu tema pembelajaran.

b. Keaktifan Belajar dalam Pembelajaran Tematik

Hubungan Keaktifan Belajar dengan Pembelajaran Tematik. Menurut Rusman (2012:258), "pembelajaran tematik lebih menekankan pada penerapan konsep belajar sambil melakukan sesuatu (learning by doing)." Prinsip learning by doing dalam

pembelajaran tematik sejalan dengan konsep keaktifan belajar yang menekankan pada keterlibatan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran. Hal ini didukung oleh pernyataan Kunandar (2011:315) yang menyatakan bahwa "pembelajaran tematik dapat meningkatkan keaktifan siswa karena siswa terlibat langsung dalam proses pembelajaran melalui berbagai aktivitas yang beragam."

Menurut Kemendikbud (2014:25), implementasi keaktifan belajar dalam pembelajaran tematik dapat dilakukan melalui:

- a) Pembelajaran Berbasis Proyek: Siswa terlibat dalam proyek-proyek yang relevan dengan tema pembelajaran
- b). Pembelajaran Berbasis Masalah: Siswa dihadapkan pada masalah-masalah kontekstual yang harus dipecahkan;
- c) Pembelajaran Kooperatif: Siswa bekerja sama dalam kelompok untuk menyelesaikan tugas-tugas pembelajaran;
- d) Pembelajaran Inkuiri: Siswa didorong untuk melakukan penyelidikan dan penemuan sendiri;
- e)

Pembelajaran Kontekstual: Pembelajaran dikaitkan dengan situasi dan kondisi nyata di sekitar siswa

Indikator Keaktifan Belajar dalam Pembelajaran Tematik yaitu : Keaktifan belajar dalam pembelajaran tematik dapat diukur melalui berbagai indikator yang spesifik. Menurut Hosnan (2014:215), indikator keaktifan belajar dalam pembelajaran tematik meliputi:

- a) Partisipasi dalam Diskusi: Siswa aktif berpartisipasi dalam diskusi kelompok maupun kelas;
- b) Kemampuan Bertanya: Siswa berani mengajukan pertanyaan terkait materi pembelajaran;
- c) Kemampuan Menjawab: Siswa mampu menjawab pertanyaan yang diajukan guru atau teman.

c. Karakteristik Siswa Kelas IV SD
Perkembangan Kognitif Siswa Kelas IV SD berada pada rentang usia 9-10 tahun, yang menurut teori perkembangan kognitif Piaget berada pada tahap operasional konkret. Menurut Piaget dalam Santrock (2011:247), "pada tahap operasional konkret, anak sudah mampu berpikir logis mengenai objek dan kejadian konkret." Karakteristik perkembangan

kognitif siswa kelas IV meliputi: a) Kemampuan Berpikir Logis: Siswa mulai mampu berpikir secara logis tentang objek dan peristiwa yang konkret; b) Kemampuan Klasifikasi: Siswa dapat mengelompokkan objek berdasarkan karakteristik tertentu; c) Kemampuan Konservasi: Siswa mulai memahami bahwa kuantitas tetap sama meskipun bentuk berubah ; d) Kemampuan Seriasi: Siswa dapat mengurutkan objek berdasarkan kriteria tertentu.

B. Metode Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian kuantitatif. Menurut Sugiyono (2018:14), penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme untuk meneliti populasi atau sampel tertentu, dan pengambilan sampel dilakukan secara random dengan pengumpulan data menggunakan instrumen, serta analisis data bersifat statistik.

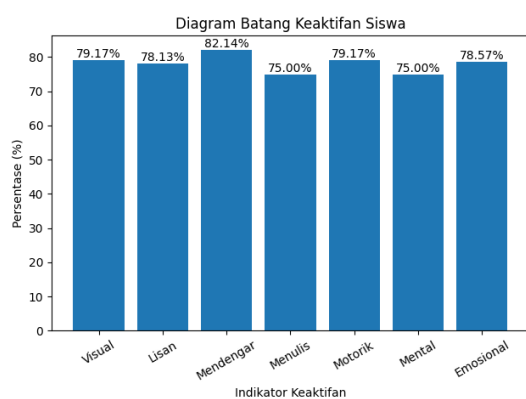
Penulis menggunakan metode survei untuk pengambilan data. Survei adalah metode penelitian yang menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpulan data. Kuesioner (angket) adalah instrumen yang berupa daftar pertanyaan atau

pernyataan tertulis yang dijawab atau diisi oleh responden sesuai dengan petunjuk pengisiannya (Sanjaya, 2015:255). Kuesioner yang disebarakan nantinya menggunakan media penyebaran Google Form (GF). Penelitian ini untuk mengetahui Tingkat pembelajaran siswa dikelas sejauh mana siswa bisa aktif dalam pembelajaran berlangsung dikelas saat pembelajaran Tematik di SDN 01 Tambakbaya. Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah siswa kelas 4 SDN 01 Tambakbaya dengan jumlah siswa 30 Siswa.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan jenis pendekatan Exhaustive Sampling (Sampling Sistematis) yaitu teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel (Machali 2021:75.). Alasan penulis menggunakan pendekatan Sampling sistematis, karena jumlah populasi sedang dan lumayan memenuhi, dari 30 orang. Analisis data dilakukan secara kuantitatif dengan pengolahan data seperti uji validitas, uji reliabilitas, dan teknik analisis studi proporsi. Teknik analisis data lainnya yaitu bersifat kuantitatif dengan metode statistik untuk menguji variabel penelitian.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian ini dilakukan di SDN 01 Tambakbaya tahun ajaran 2025-2026 pada tanggal 12 Juli 2025. Kelas yang digunakan yaitu kelas IV yang berjumlah 42 siswa sebagai sampel dan non sampel. Dari penelitian yang sudah dilakukan dengan pengumpulan data berupa angket keaktifan siswa salam belajar dengan 4 indikator skala sikap Keaktifan siswa terhadap pembelajaran Tematik di SD mempunyai 4 pilihan jawaban yaitu Selalu (S), Sering (SR), Kadang - kadang (K), Tidak Pernah (TP). Berdasarkan dari hasil penelitian yang diperoleh presentase Keaktifan Bealajar Siswa pada pembelajaran Tematik di SD yang dimuat dalam grafik berikut ini:



Grafik 1. Tingkat Leaktifan siswa

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa jumlah rata rata presentase jawaban oleh siswa pada angket skala keaktifan siswa dalam

pembelajaran tematik menunjukkan bahwa sebagian besar siswa kelas IV SDN 01 Tambakbaya memiliki keaktifan belajar tematik dengan presentase sebesar 78,19% yang berarti hampir seluruhnya siswa sudah memiliki keaktifan belajar pada pembelajaran Tematik. Keaktifan belajar siswa adalah suatu proses belajar mengajar yang menekankan keaktifan siswa secara fisik, mental, intelektual dan emosional guna memperoleh hasil belajar berupa perpaduan antara aspek kognitif, afektif dan psikomotor selama siswa berada di dalam kelas. Guru mengajar harus berupaya agar siswa benar-benar aktif dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar baik keaktifan secara jasmani seperti melakukan praktik, berlatih dan keaktifan secara rohani seperti mengamati, memecahkan persoalan. Salah satu contoh keaktifan belajar siswa di sekolah adalah dengan bertanya kepada guru untuk mencari informasi terkait materi terkait tematik yang sedang dipelajari. Siswa dapat menggunakan sumber belajar seperti buku tma dan sumber informasi yang diperoleh di internet untuk

menumbuhkan keaktifan siswa dan bernalar kritis untuk mencapai keberhasilan dalam pembelajaran dikelas melalui peningkatan siswa dalam keaktifannya.

Tabel 1. Uji Reliabilitas

Hasil Uji Reliabilitas		
Cronbach's Alpha	0.847	Reliabilitas Tinggi
Jumlah Item	15	-
Kriteria	> 0.70	Reliabel

Berdasarkan Uji reliabilitas, diperoleh nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,847. Nilai tersebut lebih besar dari kriteria yang ditetapkan yaitu 0,70, sehingga instrumen penelitian dinyatakan reliabel.. Nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,847 termasuk dalam kategori reliabilitas tinggi, yang menunjukkan bahwa instrumen memiliki tingkat konsistensi internal yang baik. Artinya, setiap butir pernyataan dalam instrumen mampu memberikan hasil yang konsisten. Instrumen ini terdiri dari 15 item pernyataan yang secara keseluruhan telah memenuhi syarat reliabilitas.

Sebelum instrumen digunakan dalam penelitian, terlebih dahulu dilakukan uji validitas untuk mengetahui kelayakan setiap butir pernyataan dalam mengukur variabel yang diteliti.

Uji validitas dalam penelitian ini berikut table uji validitas

Jumlah Item	r Hitung (Min–Max)	r Tabel	Keterangan
15	0,489 – 0,668	0,361	Valid

Tabel 2. Uji Validitas

Seluruh 15 item dinyatakan VALID karena nilai r hitung terendah (0,489) masih jauh di atas r tabel (0,361). Bahkan r hitung tertinggi mencapai 0,668, yang menunjukkan korelasi item dengan total skor cukup kuat. Instrumen ini layak digunakan untuk penelitian.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan survei, dapat disimpulkan bahwa tingkat keaktifan siswa kelas IV SDN 01 Tambakbaya dalam pembelajaran tematik tergolong tinggi. Penelitian ini melibatkan seluruh populasi sebanyak 30 siswa dengan teknik exhaustive sampling, serta menggunakan instrumen angket sebagai alat pengumpulan data yang dianalisis secara statistik.

Hasil analisis data menunjukkan bahwa rata-rata persentase keaktifan siswa mencapai 78,19%, yang mengindikasikan bahwa sebagian besar siswa telah aktif dalam proses pembelajaran. Keaktifan tersebut tercermin dari keterlibatan siswa dalam berbagai aktivitas belajar seperti berpartisipasi dalam diskusi, bertanya, menjawab pertanyaan, serta bekerja sama dalam kelompok.

Dari sisi kualitas instrumen, hasil uji validitas menunjukkan bahwa seluruh 15 item pernyataan dinyatakan valid dengan rentang nilai r hitung 0,489–0,668 yang lebih besar dari r tabel 0,361. Selain itu, hasil uji reliabilitas memperoleh nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,847, yang termasuk dalam kategori reliabilitas tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa instrumen yang digunakan memiliki tingkat konsistensi yang baik dan layak untuk mengukur keaktifan siswa.

Dengan demikian, berdasarkan metode yang digunakan dan data empiris yang diperoleh, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran tematik efektif dalam mendorong keaktifan belajar siswa baik secara fisik maupun mental. Meskipun demikian, masih terdapat variasi tingkat keaktifan antar siswa,

sehingga diperlukan strategi pembelajaran yang lebih inovatif dan adaptif agar seluruh siswa dapat berpartisipasi secara optimal dalam kegiatan pembelajaran. Untuk penelitian selanjutnya, disarankan menggunakan metode yang lebih beragam dan memperluas subjek penelitian agar hasil yang diperoleh lebih komprehensif dan representatif.

DAFTAR PUSTAKA

- Hamalik, O. (2003). *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Majid, A. (2014). *Pembelajaran Tematik Terpadu*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Sardiman, A.M. (2001). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Sardiman, A.M. (2012). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Abdul Majid. (2014). *Pembelajaran Tematik Terpadu*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Dimiyati & Mudjiono. (2009). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hamalik, O. (2008). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hosnan, M. (2014). *Pendekatan Saintifik dan Kontekstual*

- dalam *Pembelajaran Abad 21*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Kemendikbud. (2014). *Panduan Teknis Pembelajaran Tematik Terpadu dengan Pendekatan Saintifik di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kemendikbud.
- Kunandar. (2011). *Guru Profesional: Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Monks, F.J., Knoers, A.M.P., & Haditono, S.R. (2006). *Psikologi Perkembangan: Pengantar dalam Berbagai Bagiannya*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Rusman. (2012). *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Santrock, J.W. (2011). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Sardiman, A.M. (2004). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sardiman, A.M. (2011). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudjana, N. (2010). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Trianto. (2010). *Model Pembelajaran Terpadu: Konsep, Strategi, dan Implementasinya dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sardiman. (2011). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Press.
- Surtikanti & Santoso. (2007). *Strategi Belajar Mengajar*. Surabaya: Jaudar Press.
- Piaget, J. (1977). *The Development of Thought: Equilibration of Cognitive Structures*. New York: Viking Press.
- Vygotsky, L. S. (1978). *Mind in Society: The Development of Higher Psychological Processes*. Cambridge: Harvard University Press.
- Trianto. (2010). *Mengembangkan Model Pembelajaran Tematik*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Widodo, A., & Suhandi, A. (2020). "Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Keaktifan Siswa dalam Pembelajaran Tematik di Kelas IV". *Jurnal*

*Pendidikan Dasar
Nusantara, 6(1), 78-91.*

- Yusuf, M., & Arfiansyah, W. (2021).
"Strategi Guru dalam
Mengembangkan Keaktifan
Siswa melalui Pembelajaran
Tematik Integratif". *Jurnal
Basicedu, 5(3), 1357-1365.*
- Putri, A. S., & Azizah, M. (2021).
"Pengaruh Gaya Belajar
terhadap Keaktifan Siswa
dalam Pembelajaran
Tematik Kelas IV SDN
Gunungpati 01". *Jurnal
Mimbar Ilmu, 26(1), 112-
120.*
- Trianto. (2010). *Mengembangkan
Model Pembelajaran
Tematik.* Jakarta: Prestasi
Pustaka.